

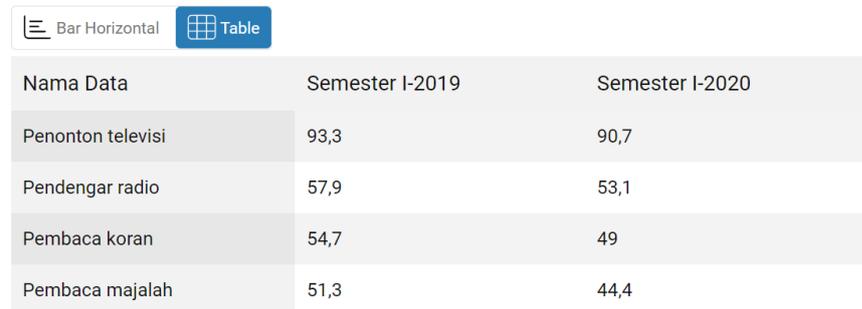
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Jurnalistik merupakan kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya menurut Adinegoro (Baksin, 2006, hlm. 47). Salah satu media untuk menyalurkan pekabaran itu adalah melalui televisi. Televisi sendiri berasal dari kata *tele* yang berartikan jauh dan juga *vision* berarti tampak, maka bisa disimpulkan bahwa televisi adalah sebuah alat yang tampak dan bisa dilihat dari kejauhan (Pratama et al., 2019). Sejak dahulu, televisi sudah menjadi salah satu media terbanyak yang dikonsumsi oleh khalayak di Indonesia (Ersyad & Irawan, 2023, hlm. 36). Hal itu dapat terjadi karena masyarakat Indonesia masuk ke dalam kategori *views society* yang di mana kegiatan menonton lebih ditonjolkan dibandingkan lainnya (Baksin, 2006).

Media televisi ini bisa memberikan tayangan mengenai kehidupan sampai perilaku sehari-hari berdasarkan kisah nyata maupun rekayasa sesuai dengan kebutuhan dari tayangan tersebut (Anwas, O. M, 2010). Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh GlobalWebIndex pada artikel Databoks, angka pengguna televisi masih tergolong tinggi sampai dengan 2019. Namun, pada 2020 pengguna televisi telah mengalami penurunan menjadi 90,7% dari 93,3%. Survery tersebut melibatkan sekitar 1.250 responden dari setiap negara. Namun, untuk Tiongkok dan Amerika Serikat diikuti oleh 25.000 responden. Meskipun menurun dan terancam akibat masuknya media digital, media konvensional ini masih memiliki peminatnya sendiri.



Nama Data	Semester I-2019	Semester I-2020
Penonton televisi	93,3	90,7
Pendengar radio	57,9	53,1
Pembaca koran	54,7	49
Pembaca majalah	51,3	44,4

Gambar 1. 1 Data Pengguna Media Konvensional di Indonesia, Sumber: Databoks

Meskipun pengguna televisi di masyarakat kota sudah mulai berkurang, tetapi eksistensinya tetap tidak boleh hilang karena televisi masih menjadi salah satu tulang punggung informasi bagi masyarakat di daerah pelosok yang masih sangat minim internet, ujar Ervan Fathurokman selaku DJPPI Kominfo pada artikel Kominfo yang berjudul “DJPPI Kominfo Menjelaskan Pentingnya Pemerataan Infrastruktur TV Digital Pada Seminar Series Universitas Budi Luhur” (Annisa Putri, 2023). Hal itulah yang membuat penulis semakin yakin untuk merangkai karya dalam bentuk program televisi.

Banyak manfaat positif yang bisa diberikan oleh televisi jika kita dapat memaknainya dengan baik. Televisi dapat memberikan wawasan baru yang sangat luas dengan sajian-sajian informasi yang faktual dan aktual. Selain itu, televisi juga dapat menambah tingkat kreativitas seseorang (Pratama et al., 2019, hlm. 90). Televisi ini mampu menggabungkan gambar, suara, serta teks dalam waktu bersamaan sehingga bisa dibilang efektif dalam penyampaian informasinya (Kuswita, 2014, hlm. 85)

Banyak keunggulan yang bisa diberikan dari televisi, salah satunya adalah dapat menarik penonton dengan interaksi-interaksi di dalam suatu tayangan. Selain itu, media massa ini juga masuk ke dalam kategori harga yang relatif murah, bahkan ada beberapa stasiun TV yang tidak memerlukan pembayaran.

Tidak hanya menyampaikan berita dan hiburan, televisi juga bisa menjadi sarana edukasi bagi para penontonnya. Tujuan-tujuan itu disekat melalui program-program yang sudah ditentukan oleh masing-masing stasiun televisi. Media merancang programnya guna memberikan informasi secara terperinci dengan penyajian tayangan sesuai dengan asa media tersebut. Beberapa contohnya adalah media yang menyediakan informasi dengan jenis feature.

Dalam era yang sudah serba modern ini, media sebagai salah satu sarana penyebaran informasi mempunyai peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa (Zahra et al., 2024, hlm. 2). Meskipun saat ini perkembangan teknologi sudah mampu melahirkan berbagai macam platform digital, sampai saat ini masih banyak program televisi yang masih eksis dan dinikmati oleh berbagai kalangan. Salah satu contohnya seperti program Mata Najwa yang mengangkat isu-isu aktual di stasiun Trans7.

Pernyataan tersebut dapat menyatakan fakta bahwa walaupun perkembangan internet terjadi dengan sangat cepat, televisi masih dipilih oleh masyarakat sebagai sumber informasi dan hiburan (Ersyad & Irawan, 2023). Tidak hanya membahas mengenai isu-isu politik, media juga berpotensi untuk menyajikan pesan - pesan kreatif mengenai lingkungan khususnya pemanfaatan sumber daya alam seperti karya yang akan penulis buat nantinya. Penulis akan membuat karya dengan mengangkat isu pangan khususnya mengenai pangan lokal di Indonesia.

Pemberitaan mengenai isu pangan ini merupakan pembahasan yang masih belum banyak diperbincangkan jika dibandingkan dengan isu-isu lain seperti politik misalnya. Sampai sejauh ini penulis telah melakukan riset mengenai angka pasti jumlah pemberitaan mengenai isu pertanian atau pangan. Namun, penulis menemukan data jumlah berita mengenai pertanian pada [Lajurpertanian.com](https://lajurpertanian.com) menunjukkan angka 2.292 berita yang dipublikasikan selama sampai Juni 2025. Sedangkan jika melihat artikel dari Rakyat Merdeka.id yang berjudul “Riset 12: Pemilu 2024 Jadi Isu Terbesar Media Massa Sepanjang 2022”, sempat disebutkan bahwa sampai 2024 pemberitaan mengenai isu politik sudah mencapai 973.647

artikel (Sunda, 2023). Selain itu, berdasarkan artikel dari Universitas Nasional dengan judul “Perlukah Isu Pertanian Bagian dari Media?” Asep Rakhmat Iskandar selaku Kepala Laboratorium UNAS TV menyatakan bahwa isu mengenai pertanian masih kurang dianggap penting oleh para media padahal itu merupakan isu yang penting karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa adanya ketimpangan antara berita mengenai lingkungan dengan isu-isu lainnya. Namun, sampai saat ini masih tetap ada program TV yang memberitakan mengenai isu lingkungan. Salah satu contoh tayangannya adalah Kick Andy.

Kick Andy merupakan program yang ditayangkan di stasiun Metro TV. Kick Andy sendiri adalah program *talkshow* inspiratif yang dipandu oleh Andy F. Noya. Acara ini seringkali mengundang narasumber yang memiliki cerita hidup inspiratif, seperti para pelaku usaha kreatif yang telah membuat perubahan dengan inovasinya. Salah satu contoh tayangannya ada pada program Kick Andy goes to campus di UMN. Narasumber dari acara tersebut adalah Aang Permana yang merupakan *founder* dari Sipetek Food.

Pada episode tersebut, Aang menjelaskan mengenai bisnisnya yang di mana dia mengolah ikan yang tidak ada nilainya di daerah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai dengan olahan baru di daerah tersebut. Kisah Aang tersebut bisa menjadi contoh bagaimana inovasi dan kreativitas mampu merubah sesuatu yang sederhana menjadi peluang bisnis.

Dunia yang terus berkembang ini membuat inovasi dan kreativitas menjadi hal yang sangat penting. Salah satu contohnya adalah kreativitas dalam bentuk inovasi olahan hasil bumi. Oleh karena itu, anak muda sebagai generasi penerus bangsa sudah harus mulai diperkenalkan dengan cara-cara berkreaitivitas atau berinovasi, terutama dalam memanfaatkan potensi lokal agar dapat melanjutkan perkembangannya di masa mendatang.

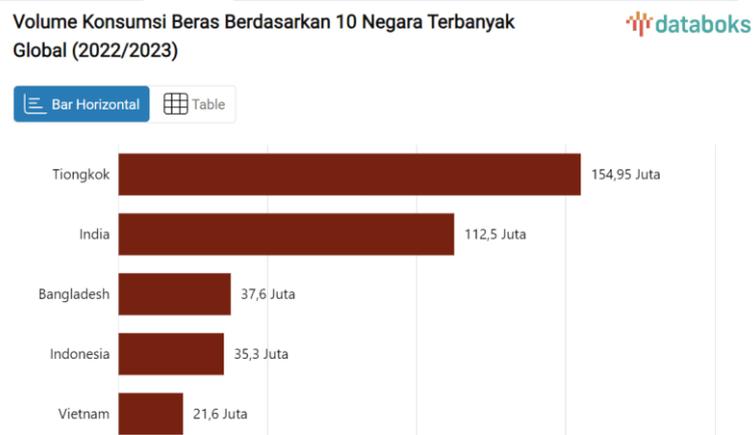
Salah satu perwujudan yang menarik untuk mengenalkan inovasi ini kepada generasi muda adalah melalui program-program televisi seperti contohnya yang bisa mengedukasi mereka tentang bagaimana satu hasil bumi bisa diolah menjadi berbagai produk bermanfaat. Dengan cara yang menyenangkan dan penuh imajinasi, program siaran yang mengangkat tema inovasi ini tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga menanamkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kreatif pada generasi muda.

Salah satu inovasi yang dapat digali lebih dalam lagi adalah dalam bidang pangan, yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pangan sendiri merupakan kebutuhan paling utama manusia yang perlu dipertahankan untuk mempertahankan kehidupan setiap individu (Hariyadi, 2010, 1). Maka dari itu, pangan juga merupakan hak asasi bagi setiap penduduknya (Hariyadi, 2010, hlm. 1). Setiap daerah di Indonesia sudah tersedia sumber daya pangan lokal yang khas dari masing-masing daerah. Beberapa contohnya adalah biji-bijian, umbi, sampai buah-buahan yang unik pun tersedia.

Pangan lokal sendiri dapat diartikan sebagai produk pangan yang telah lama diproduksi kemudian berkembang dan dikonsumsi sejak lama oleh masyarakat di suatu daerah atau komunitas tertentu (Hariyadi, 2010, hlm. 2). Umumnya, pangan ini dihasilkan dari bahan baku yang berasal dari wilayah setempat, kemudian diolah dengan teknologi lokal, dan sesuai dengan pengetahuan lokal juga. (Hariyadi, 2010, hlm. 2)

Namun, sayangnya sampai saat ini warisan pangan lokal ini masih banyak yang belum bisa dioptimalkan dengan baik. Salah satu contohnya adalah keberadaan singkong di desa Bleberan, Mojokerto. Hampir semua masyarakat di sana telah menyadari akan keberadaan singkong yang melimpah di sana. Namun, minimnya wawasan yang dimiliki masyarakat mengenai olahan singkong membuat produk olahan singkong menjadi monoton (Istiqomah & Mahendra, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi yang lebih luas lagi dalam mengolah pangan lokal, salah satunya dengan diversifikasi pangan.

Sektor pertanian di Indonesia ini sendiri telah memberikan kontribusi melalui program diversifikasi pangan berdasarkan artikel dari Badan Pangan Nasional dengan judul “Upayakan Diversifikasi Pangan, Kementan Targetkan Penurunan Konsumsi Beras”. Diversifikasi pangan adalah bentuk usaha manusia untuk menganeekaragamkan ketersediaan pangan (Sudrajat, 2025). Program ini dapat diwujudkan dengan mengganti pola konsumsi menjadi lebih beragam dengan mengonsumsi lebih banyak lagi pangan yang tersedia (Saida, 2023). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih sangat bergantung kepada beras sebagai pangan pokok utamanya (Adhiyatma & Pandjaitan, 2024)



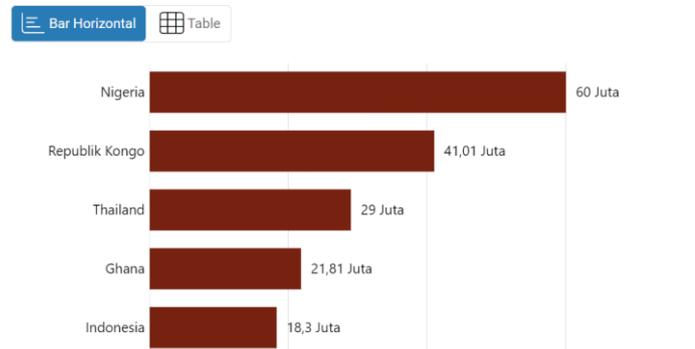
Gambar 1. 2 Data Volume Konsumsi Beras Terbanyak di Dunia, Sumber: Databoks

Bahkan jika dilihat menurut data dari Databoks di atas, Indonesia telah berada pada peringkat ke empat sebagai negara yang mengonsumsi beras padi terbesar di dunia. Sedangkan jika dilihat dari sisi lain, Indonesia masih memiliki sumber karbohidrat lainnya.

Pihak pemerintah juga sudah mulai mempercepat program diversifikasi pangan (Nurfritriani, 2023, hlm. 2). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menghadapi kebijakan ini adalah mulai mencari alternatif pengganti beras dari padi. Salah satu hasil bumi yang bisa menunjang pengganti beras dari padi ini adalah singkong atau ubi kayu.

10 Negara Produsen Singkong Terbesar di Dunia (2020)

databoks



Gambar 1. 3 Data Negara Produsen Singkong Terbesar di Dunia, Sumber: Databoks

Databoks menyatakan bahwa Indonesia menduduki posisi ke lima sebagai negara produsen singkong terbesar di dunia. Kandungan singkong ini sendiri memiliki kalori lebih tinggi dua kali lipat dari kentang, maka dari itu singkong bisa dijadikan sebagai sumber karbohidrat juga (Theresia et al., 2023, hlm. 9)

Peminatnya yang masih banyak ini dapat menyatakan bahwa singkong bisa memegang peran penting dalam sistem pangan di Indonesia. Salah satu olahan dari singkong adalah rasi. Rasi sendiri merupakan makanan khas dari Kampung adat Cireundeu, Kota Cimahi. Rasi bisa dijadikan alternatif pengganti beras padi karena bentuk, tekstur, serta rasanya yang tidak jauh beda dengan nasi putih dari beras padi pada umumnya.

Berdasarkan informasi dari laman Instagram [@visitcireundeu](#), rasi sudah ada sejak 1918, pada saat Belanda sedang merampas simpanan beras padi yang ada di Indonesia. Perampasan itu dilakukan oleh sekutu Belanda dengan tujuan agar para pribumi kelaparan, sehingga tidak dapat melawan para penjajah.

Saat ini pemanfaatan umbi seperti singkong menjadi beras ini masih jarang dilakukan (Theresia et al., 2023) padahal khasiatnya sangat tinggi karena bisa mengontrol kolesterol.

Selain singkong, penulis juga tertarik untuk mengangkat topik mengenai salak sebagai bagian dari karya yang akan dibuat. Salak sendiri merupakan salah satu

buah tropis yang bisa dibidang cukup melimpah di Indonesia (Triastuti & Priyanti, 2017, hlm. 25). Berdasarkan data statistik produksi hortikultura 2015 oleh Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura, rata-rata hasil panen salak sejak 2009 - 2014 terus meningkat.

Tahun	Salak			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Rata-rata Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	31.174	26,59	829.014	-	-	-	-	-	-
2010	27.223	27,55	749.876	-3.951	-12,67	0,95	3,58	-79.138	-9,55
2011	24.729	43,76	1.082.125	-2.494	-9,16	16,21	58,86	332.249	44,31
2012	26.941	38,43	1.035.406	2.212	8,94	-5,33	-12,17	-46.719	-4,32
2013	29.711	34,68	1.030.401	2.770	10,28	-3,75	-9,76	-5.005	-0,48
2014	28.575	39,16	1.118.953	-1.136	-3,82	4,48	12,91	88.552	8,59

Gambar 1. 4 Data statistik produksi salak 2009-2014, sumber: Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura

Salak sendiri merupakan buah eksotis yang memiliki rasa manis. Dalam karya ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana salak dapat diolah secara lebih kreatif dan bisa menciptakan nilai baru. Salah satu jenis salak yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah Salak Condet, sebuah varietas lokal yang tidak hanya menyimpan rasa unik dan autentiknya, tetapi juga sebagai bentuk identitas budaya masyarakat Betawi.

Salak condet sendiri juga menjadi bagian dari sejarah dan budaya masyarakat Betawi khususnya di wilayah Jakarta Timur. Buah ini merupakan kekayaan hayati lokal yang tumbuh dan dibudidayakan oleh masyarakat lokal juga selama beberapa dekade, bahkan buah salak ini sampai dijadikan sebagai maskot DKI Jakarta. Namun, sangat disayangkan keberadaannya sudah mulai menurun karena sudah mulai banyak masyarakat dari luar daerah yang datang untuk melakukan urbanisasi (Leonita & Khadiyanto, 2018). Adanya desakan ekonomi dan perilaku khas dari masyarakat Betawi yang sering menjual lahan secara tidak produktif membuat

penduduk Betawi asli harus tersingkir dari wilayah Condet (Leonita & Khadiyanto, 2018)

Melihat kondisi salak Condet sudah mulai terancam akibat dari urbanisasi sehingga lahan tanam menjadi sedikit, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memutuskan untuk membuat tempat konservasi tanaman buah lokal khususnya salak Condet yang diberi nama cagar buah Condet. Menurut artikel dari Portal Informasi Indonesia.go.id yang berjudul “Cagar Buah Condet, Upaya Menjaga Identitas Asli Betawi”, Tempat ini dibuat bukan hanya untuk mempertahankan warisan budaya lokal berubah buah-buahan melainkan bisa juga menjadi tempat edukasi dan agrowisata.

Karena salak merupakan salah satu buah eksotis yang tumbuh banyak di Indonesia, penulis berpikir untuk membuat karya berisikan inovasi olahan salak guna mendukung diversifikasi pangan. Upaya ini dilatar belakangi karena melihat masih minimnya eksplorasi masyarakat mengenai potensi salak untuk diolah menjadi lebih beragam lagi (Anggela & Clararissa, 2025).

Diversifikasi pangan merupakan salah satu strategi untuk menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan di bumi Nusantara ini. Dengan mau ikut lebih mengeksplor lagi mengenai olahan salak ini, kita tidak hanya membantu mempertahankan pangan tersebut melainkan dapat berkontribusi juga dalam pengembangan industri kreatif dalam hal pangan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis akan membuat program televisi bernama Kreasi Hasil Bumi dengan konsep *Magazine Show*. Judul ini mengandung kata kreasi sebagai pengganti kata inovasi. Arti dari kata kreasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ciptaan buah pikiran manusia. Jika diterapkan dalam nama program ini berarti program yang bisa menjadi wadah untuk menciptakan buah pikiran manusia dalam mengolah hasil bumi yang ada dalam bidang pangan.

Program ini sendiri juga terdapat nilai di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai berita jurnalistik. Program ini mengandung nilai *Impact*. Impact berartikan suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap banyak orang (Baksin, 2006, hlm. 50). Program ini menyampaikan pesan agar masyarakat lebih peduli lagi dengan pangan lokal dan bisa mendukung pelestarian produk olahan pangan lokal.

1.2 Tujuan Karya

Karya yang penulis buat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membuat program TV mengenai inovasi olahan pangan lokal seperti singkong & salak.
2. Memproduksi karya jurnalistik yang dapat mengedukasi audiens dengan format program TV.
3. Mempublikasikan karya pada Banten TV yang merupakan salah satu stasiun televisi lokal di Banten.

1.3 Kegunaan Karya

Karya yang penulis buat ini memiliki beberapa kegunaan dengan harapan dapat memberikan dampak positif baik dalam ranah praktis, sosial, dan akademik. Pertama, dalam hal praktis penulis berharap karya ini dapat mendorong dan berkembangnya kembali program edukasi di Indonesia khususnya yang mengangkat tema inovasi. Kedua, dalam ranah sosial penulis berharap karya ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada generasi muda mengenai potensi olahan pangan lokal. Ketiga, dalam hal akademik penulis berharap karya ini dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa jurnalistik mengenai program TV dengan tema inovasi olahan pangan lokal.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A